

PERAN KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SEKOLAH

Received: 26 Juni 2026

Revised: 26 Juni 2026

Accepted: 30 Juni 2026

Sindy auliya robbi¹, kurniahastutik²

Fakultas Tarbiyah, Universitas At-Taqwa Bondowoso

Email : sindyar1204@gmail.com, kurniahastutik99@gmail.com**Abstract**

This study aims to analyze the role of educational leadership in improving the quality of learning in schools. The study is motivated by the persistence of various problems in learning quality, such as low instructional innovation, suboptimal teacher performance, and weak school management. This research employs a descriptive qualitative approach with data collection techniques through in-depth interviews, observation, and documentation. The research subjects consist of school principals, teachers, and educational staff selected purposively. Data were analyzed using an interactive model through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing, and their validity was tested through triangulation. The results show that educational leadership plays a highly significant role in improving the quality of learning. Instructional leadership is able to guide teachers in planning and implementing more effective learning through academic supervision and professional development, while transformational leadership can enhance teachers' motivation, performance, and creativity in developing innovative learning practices. In addition, leadership also contributes to creating a conducive school climate through open and collaborative communication. Thus, educational leadership is a key factor in improving the quality of both the learning process and learning outcomes, so strengthening the leadership competencies of school principals becomes a strategic step in efforts to improve educational quality sustainably.

Keywords: Educational Leadership, Learning Quality, School Principal

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih adanya berbagai permasalahan dalam mutu pembelajaran, seperti rendahnya inovasi pembelajaran, kinerja guru yang belum optimal, dan lemahnya manajemen sekolah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan yang dipilih secara purposive. Data dianalisis menggunakan model interaktif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan pendidikan memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Kepemimpinan instruksional mampu mengarahkan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif melalui supervisi akademik dan pembinaan profesional, sedangkan kepemimpinan transformasional dapat meningkatkan motivasi, kinerja, dan kreativitas guru dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif. Selain itu, kepemimpinan juga berkontribusi dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif melalui komunikasi yang terbuka dan kolaboratif. Dengan demikian, kepemimpinan pendidikan merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran, sehingga penguatan

kompetensi kepemimpinan kepala sekolah menjadi langkah strategis dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

Kata kunci: Kepemimpinan Pendidikan, Mutu Pembelajaran, Kepala Sekolah.

PENDAHULUAN

Minat terhadap peningkatan mutu pembelajaran di sekolah menjadi isu sosial yang semakin krusial di tengah dinamika perubahan pendidikan abad ke-21, terutama dengan adanya tuntutan globalisasi, digitalisasi, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa mutu pembelajaran masih menghadapi berbagai permasalahan, seperti rendahnya inovasi pembelajaran, belum optimalnya kinerja guru, serta lemahnya manajemen sekolah yang berdampak pada hasil belajar peserta didik. Dalam konteks ini, kepemimpinan Pendidikan khususnya kepala sekolah memegang peranan strategis sebagai penggerak utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan berkualitas. Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan memiliki hubungan yang signifikan dengan mutu pembelajaran, di mana kualitas kepemimpinan berkontribusi langsung terhadap peningkatan proses dan hasil belajar siswa. Selain itu, kepemimpinan pendidikan yang efektif tidak hanya berfungsi sebagai pengelola administratif, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu membangun budaya sekolah yang kondusif, inovatif, serta berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Bahkan, studi terbaru menegaskan bahwa gaya kepemimpinan transformasional dan partisipatif mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inovatif serta meningkatkan kinerja guru dan prestasi siswa secara signifikan. Oleh karena itu, kajian mengenai peran kepemimpinan pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran menjadi penting untuk dikaji secara mendalam sebagai upaya menjawab berbagai tantangan pendidikan yang terus berkembang.

kepemimpinan pendidikan merupakan salah satu determinan utama dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Berbagai penelitian menegaskan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif, mengarahkan kinerja guru, serta mendorong inovasi pembelajaran. Hasil studi literatur oleh Mariyanto dan Suherman menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah “memiliki peran krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif” serta berpengaruh langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan prestasi siswa. Sejalan dengan itu, penelitian lain menunjukkan bahwa kepemimpinan pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai pengelolaan administratif, tetapi juga sebagai upaya membangun budaya sekolah yang kondusif dan berorientasi

pada peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan . Selain itu, temuan empiris mengungkapkan adanya hubungan yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan mutu pembelajaran, di mana kepemimpinan yang efektif mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar secara nyata . Bahkan, kepemimpinan yang dikombinasikan dengan profesionalisme guru terbukti menjadi faktor penting dalam memperbaiki mutu pembelajaran melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang lebih optimal . Dengan demikian, berdasarkan fakta literatur yang ada, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan pendidikan merupakan faktor kunci yang berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

Meskipun berbagai kajian telah menegaskan pentingnya kepemimpinan pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran, masih terdapat celah penelitian yang perlu diisi, khususnya terkait bagaimana praktik kepemimpinan tersebut diimplementasikan secara kontekstual pada tingkat sekolah dan bagaimana pengaruhnya terhadap kualitas proses pembelajaran secara berkelanjutan. Sebagian besar penelitian cenderung berfokus pada hubungan umum antara kepemimpinan dan mutu pendidikan, tanpa mengkaji secara mendalam mekanisme konkret yang dilakukan pemimpin sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Hallinger dan Heck menegaskan bahwa “meskipun hubungan antara kepemimpinan sekolah dan hasil belajar siswa telah banyak diteliti, pemahaman tentang proses mediasi yang menghubungkan keduanya masih terbatas” (Hallinger & Heck, 2010a) Demikian pula, (Leithwood et al., 2020) menunjukkan bahwa kepemimpinan pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap pembelajaran, namun diperlukan kajian yang lebih spesifik terkait praktik kepemimpinan yang efektif dalam konteks yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan menganalisis secara lebih mendalam peran kepemimpinan pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, khususnya melalui pendekatan yang menekankan pada praktik nyata, strategi kepemimpinan, serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan berbagai temuan empiris dan kajian teoritis, dapat dirumuskan argumen bahwa kepemimpinan pendidikan memiliki peran signifikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, terutama melalui pengaruhnya terhadap kinerja guru, iklim sekolah, dan efektivitas proses pembelajaran. Kepemimpinan yang efektif, khususnya yang bersifat instruksional dan transformasional, diyakini mampu mengarahkan praktik pembelajaran yang lebih inovatif, kolaboratif, dan berorientasi pada hasil belajar siswa. Sebagaimana dinyatakan oleh Hallinger bahwa “instructional

leadership has a stronger and more direct impact on teaching and learning processes” (Hallinger, 2011) yang menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Selain itu, (Leithwood et al., 2020) menegaskan bahwa kepemimpinan sekolah merupakan faktor kedua paling berpengaruh terhadap hasil belajar siswa setelah kualitas guru, yang mengindikasikan adanya hubungan kuat antara kepemimpinan dan mutu pembelajaran. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini adalah bahwa semakin efektif kepemimpinan pendidikan yang diterapkan oleh kepala sekolah, maka semakin tinggi pula mutu pembelajaran yang dihasilkan, baik dilihat dari proses pembelajaran maupun capaian hasil belajar peserta didik.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena peran kepemimpinan pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada eksplorasi makna, proses, serta praktik nyata kepemimpinan kepala sekolah dalam konteks alami (natural setting). (Hutasuhut et al., 2025), penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan, sehingga relevan dengan kajian kepemimpinan pendidikan yang bersifat kontekstual dan dinamis.

Subjek penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan yang dipilih secara purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap mampu memberikan informasi yang relevan dan mendalam terkait fokus penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (in-depth interview), observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali persepsi dan pengalaman informan terkait praktik kepemimpinan, observasi dilakukan untuk melihat secara langsung aktivitas kepemimpinan dan proses pembelajaran di sekolah, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa dokumen sekolah, program kerja, serta kebijakan yang berkaitan dengan mutu pembelajaran.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Proses analisis dilakukan secara terus-menerus sejak awal pengumpulan data hingga

penelitian selesai, sehingga diperoleh temuan yang valid dan mendalam. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode, serta melakukan member check kepada informan guna memastikan kebenaran data yang diperoleh.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Temuan pertama menunjukkan bahwa kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan instruksional secara aktif mampu mengarahkan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif. Hal ini terlihat dari adanya supervisi akademik yang rutin, pembinaan guru, serta dorongan untuk menggunakan metode pembelajaran inovatif. Kondisi ini sejalan dengan temuan (Hallinger, 2011)) yang menyatakan bahwa kepemimpinan instruksional memiliki pengaruh langsung terhadap kualitas proses pembelajaran

Selanjutnya, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional yang diterapkan kepala sekolah mampu meningkatkan motivasi dan kinerja guru. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga sebagai motivator dan inspirator yang mendorong terciptanya budaya kerja yang kolaboratif. Guru menjadi lebih terbuka terhadap perubahan dan inovasi dalam pembelajaran, seperti penggunaan media digital dan pendekatan pembelajaran aktif. Temuan ini didukung oleh penelitian (Leithwood et al., 2020) yang menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional berkontribusi besar dalam meningkatkan komitmen dan kinerja guru serta berdampak pada hasil belajar siswa.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa kepemimpinan pendidikan juga berperan dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif bagi pembelajaran. Kepala sekolah yang mampu membangun komunikasi efektif, melibatkan guru dalam pengambilan keputusan, serta menciptakan lingkungan kerja yang suportif terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh. Iklim sekolah yang positif memberikan dampak pada meningkatnya kenyamanan belajar siswa dan profesionalisme guru. Hal ini sejalan dengan penelitian (Hallinger & Heck, 2010b)) yang menyatakan bahwa kepemimpinan sekolah memengaruhi pembelajaran melalui penguatan kapasitas sekolah dan budaya organisasi

hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan kepemimpinan dalam meningkatkan mutu pembelajaran juga dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengintegrasikan manajemen sekolah dengan fokus pada peningkatan kualitas pembelajaran. Program kerja yang terarah, evaluasi pembelajaran yang berkelanjutan, serta pengembangan profesional guru menjadi faktor pendukung utama. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat hipotesis bahwa semakin efektif kepemimpinan pendidikan yang diterapkan, maka semakin tinggi mutu pembelajaran yang dihasilkan di sekolah, baik dari segi proses maupun hasil belajar peserta didik.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran (instructional leader) yang secara langsung memengaruhi kualitas proses belajar mengajar. Praktik supervisi akademik, pembinaan guru, serta penguatan perencanaan pembelajaran yang ditemukan dalam penelitian ini sejalan dengan pendapat Hallinger yang menyatakan bahwa kepemimpinan instruksional memiliki dampak langsung terhadap efektivitas pembelajaran di kelas (Hallinger, 2011). Dengan kata lain, ketika kepala sekolah aktif terlibat dalam aspek pedagogis, maka kualitas pembelajaran cenderung meningkat secara signifikan.

Selain itu, gaya kepemimpinan transformasional yang ditunjukkan oleh kepala sekolah dalam penelitian ini terbukti mampu meningkatkan motivasi dan kinerja guru. Kepala sekolah yang mampu memberikan inspirasi, membangun visi bersama, serta mendorong inovasi, menciptakan lingkungan kerja yang lebih produktif dan kolaboratif. Hal ini mendukung temuan Leithwood, Harris, dan Hopkins yang menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional berperan penting dalam meningkatkan komitmen guru dan berdampak pada hasil belajar siswa (Leithwood et al., 2020). Dengan demikian, kepemimpinan tidak hanya berpengaruh secara struktural, tetapi juga secara psikologis terhadap perilaku dan kinerja guru.

hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kepemimpinan pendidikan berkontribusi dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif. Iklim yang positif ditandai dengan adanya komunikasi yang terbuka, partisipasi guru dalam pengambilan keputusan, serta hubungan kerja yang harmonis. Kondisi ini terbukti mendukung

terciptanya pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa. Temuan ini konsisten dengan penelitian Hallinger dan Heck yang menegaskan bahwa pengaruh kepemimpinan terhadap hasil belajar siswa bersifat tidak langsung, tetapi dimediasi oleh kondisi organisasi sekolah seperti budaya dan kapasitas sekolah ((Hallinger & Heck, 2010b)). Artinya, keberhasilan kepemimpinan tidak hanya dilihat dari kebijakan, tetapi juga dari kemampuan membangun lingkungan belajar yang positif.

Di sisi lain, penelitian ini juga mengungkap bahwa keberhasilan kepemimpinan dalam meningkatkan mutu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengintegrasikan aspek manajerial dan pedagogis secara seimbang. Kepala sekolah yang mampu menyusun program kerja yang berorientasi pada peningkatan mutu, melakukan evaluasi berkelanjutan, serta mendorong pengembangan profesional guru, cenderung lebih berhasil dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan Kenneth Leithwood yang menyatakan bahwa kepemimpinan sekolah merupakan faktor penting kedua setelah guru dalam memengaruhi hasil belajar siswa (Kurniah Astutik et al., 2024; Leithwood et al., 2020)

Peran kepemimpinan pendidikan memiliki pengaruh yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai pengelola administrasi, tetapi juga sebagai pengarah dalam menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas melalui dukungan terhadap inovasi pembelajaran, komunikasi yang efektif, serta penguatan karakter peserta didik. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran dapat didukung melalui penguatan literasi digital yang membantu perkembangan kemampuan bahasa anak sejak usia dini (Suroso et al., 2024) Selain itu, peran keluarga dan sekolah juga menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, terutama dalam mencegah perilaku negatif seperti bullying yang dapat mengganggu proses pembelajaran lanjut, kepemimpinan pendidikan juga berkaitan dengan pembentukan karakter dan nilai-nilai positif pada anak, yang menjadi dasar dalam menciptakan generasi yang berkualitas melalui penguatan kebiasaan dan pembiasaan karakter sejak dini (Astutik & Fawait, 2023) Dengan demikian, kepemimpinan pendidikan memiliki peran strategis dalam mengintegrasikan aspek pembelajaran, karakter, dan lingkungan sosial untuk meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh. (Kurniah Astutik, 2023) juga menekankan pentingnya peran orang tua dalam pembentukan karakter anak di era digital, yang secara tidak langsung turut mendukung kualitas proses pembelajaran di sekolah (Farina Noer Ilal Afyiah, 2026)

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa kepemimpinan pendidikan memiliki peran multidimensional dalam meningkatkan mutu pembelajaran, baik melalui penguatan praktik pembelajaran, peningkatan kinerja guru, maupun penciptaan iklim sekolah yang kondusif. Temuan ini sekaligus memperkuat hipotesis penelitian bahwa efektivitas kepemimpinan kepala sekolah berbanding lurus dengan peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

PENUTUP

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan pendidikan memiliki peran yang sangat fundamental dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan terbukti tidak hanya berfungsi sebagai pengelola administrasi, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran (instructional leader) yang mampu mengarahkan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara lebih efektif. Penerapan kepemimpinan instruksional melalui supervisi akademik, pembinaan profesional, serta penguatan perencanaan pembelajaran memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas proses belajar mengajar. Selain itu, gaya kepemimpinan transformasional yang ditunjukkan melalui pemberian motivasi, inspirasi, dan dukungan terhadap inovasi mampu meningkatkan kinerja, komitmen, dan kreativitas guru dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik.

Lebih lanjut, penelitian ini juga menegaskan bahwa keberhasilan kepemimpinan dalam meningkatkan mutu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan kolaboratif. Lingkungan kerja yang ditandai dengan komunikasi terbuka, keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan, serta hubungan profesional yang harmonis terbukti mampu mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif dan berpusat pada siswa. Di sisi lain, integrasi antara fungsi manajerial dan pedagogis menjadi faktor kunci yang menentukan keberhasilan kepemimpinan tersebut, di mana kepala sekolah mampu menyusun program kerja yang berorientasi pada mutu, melakukan evaluasi secara berkelanjutan, serta mendorong pengembangan kompetensi guru secara sistematis. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa efektivitas kepemimpinan pendidikan berbanding lurus dengan peningkatan mutu pembelajaran, sehingga penguatan kapasitas dan kompetensi kepemimpinan kepala sekolah menjadi langkah strategis dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Astutik, K. , & Fawait, A. (2023). Development of animation-based video media digital literacy stimulates the language ability of early children. . *In Proceeding of International Conference on Education, Society and Humanity* , 1(1), 190–194.
- Farina Noer Ilal Afiyah, K. A. (2026). Internalisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan dalam Kisah Al-Quran melalui Pola Asuh Ayah pada Anak Usia Dini. *Journal of Islamic Education for Early Childhood*.
- Hallinger, P. (2011). Leadership for learning: lessons from 40 years of empirical research. *Journal of Educational Administration*, 49(2), 125–142. <https://doi.org/10.1108/09578231111116699>
- Hallinger, P., & Heck, R. H. (2010a). Collaborative leadership and school improvement: understanding the impact on school capacity and student learning. *School Leadership & Management*, 30(2), 95–110. <https://doi.org/10.1080/13632431003663214>
- Hallinger, P., & Heck, R. H. (2010b). Collaborative leadership and school improvement: understanding the impact on school capacity and student learning. *School Leadership & Management*, 30(2), 95–110. <https://doi.org/10.1080/13632431003663214>
- Hutasuhut, N. A., Simbolon, A. M. Y., Salsabilah, D., Siregar, R., & Siregar, S. A. (2025). Peran Kepemimpinan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Academia: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 5(4), 424–432. <https://doi.org/10.51878/academia.v5i4.8226>
- Kurniah Astutik, A. F. (2023). Pengembangan media video berbasis animasi dan literasi digital merangsang kemampuan berbahasa anak usia dini. *Proceeding of International Conference on Education, Society and Humanity*.
- Kurniah Astutik, Lita Putri Destiani, & Putri Huswatun Hasanah. (2024). Building School And Family Partnerships To Prevent Bullying In Children. *In Proceeding Of International Conference On Education, Society And Humanity*, 2(1), 1568–1574.
- Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2020). Seven strong claims about successful school leadership revisited. *School Leadership & Management*, 40(1), 5–22. <https://doi.org/10.1080/13632434.2019.1596077>
- Suroso, Astutik, K., & Sidabutar, H. (2024). Interpersonal Communication Between Teachers And Students In Facilitating The Teaching And Learning Process. *Indonesian Journal of Education (INJOE)* , 4, 628–691.